



## JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial

Available online <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jupiis>

### Upaya Mewujudkan Pendidikan Karakter Bangsa dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Karang Baru Aceh Tamiang

### *Efforts to Realize National Character Education in the Process of Teaching and Learning Activities at the State Vocational School 3 Karang Baru Aceh Tamiang*

Roro Sri Hariyani\*

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Karang Baru Aceh Tamiang

Diterima: Mei 2019; Disetujui: Juni 2019; Dipublish: Juni 2019.

#### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk: Meningkatkan pemahaman, keterampilan, keterlaksanaan Guru SMK N 3 Karang Baru dalam proses Belajar Mengajar khususnya dalam penanaman nilai karakter bangsa nilai pembangunan karakter bangsa. Sedangkan tujuan umum dari kegiatan penelitian tindakan sekolah ini adalah untuk mengetahui dan sejauh mana penerapan Pendidikan Karakter Bangsa dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di SMK N 3 Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang. Hasil analisis menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman dan keterampilan guru tentang penerapan pendidikan karakter bangsa dalam kegiatan belajar mengajar berimplikasi pada peningkatan partisipasi atau keaktifan siswa serta terhadap keterlaksanaan nilai-nilai pembangunan karakter bangsa, seperti nilai kerja keras, kerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kreatif, rasa ingin tahu, gemar membaca, peduli lingkungan, semangat kebangsaan, cinta tanah air, bersahabat, gemar membaca, peduli sosial, toleransi, relegius, mandiri, dan cinta damai. Kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini adalah bahwa melalui kegiatan bimbingan proses belajar mengajar pendidikan nilai-nilai karakter bangsa, telah terlaksana dengan baik dan memberi kontribusi terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan guru tentang penerapan pendidikan karakter bangsa dalam kegiatan belajar mengajar

**Kata Kunci:** Kegiatan Belajar Mengajar, Proses, Pendidikan Karakter, Penelitian Tindakan Sekolah

#### Abstract

*The purpose of this study is to: Improve understanding, skills, implementation of the Karang Baru Vocational School Teacher 3 in the Teaching and Learning process, especially in the planting of national character values of the nation's character building values. Whereas the general objective of this school action research activity is to find out and to what extent the application of National Character Education in Teaching and Learning Activities (KBM) at Karang Baru 3 Vocational School in Aceh Tamiang Regency. The results of the analysis show that an increase in teacher understanding and skills regarding the application of national character education in teaching and learning has implications for increasing student participation or activity as well as the implementation of national character development values, such as hard work, cooperation, mutual respect, discipline, honesty, creativity, curiosity, love to read, care for the environment, the spirit of nationalism, love for the country, friendliness, love to read, social care, tolerance, religiousness, independence, and peace of mind. The conclusion obtained from the School Action Research (PTS) is that through the guidance activities of teaching and learning process of national character values, it has been well implemented and contributes to improving teacher understanding and skills regarding the application of national character education in teaching and learning activities*

**Keywords:** Teaching and Learning Activities, Processes, Character Education, School Action Research

**How to Cite:** Hariyani, R.S. (2018). Upaya Mewujudkan Pendidikan Karakter Bangsa dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Karang Baru Aceh Tamiang. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial*, 11 (1):121-134.

\*Corresponding author:

E-mail: [rorosri@gmail.com](mailto:rorosri@gmail.com)

ISSN 2085-482X (Print)

ISSN 2407-7429 (Online)

## PENDAHULUAN

Pembangunan nasional yang selama ini dilaksanakan telah menunjukkan kemajuan di berbagai bidang kehidupan masyarakat. Bidang tersebut meliputi bidang sosial budaya dan kehidupan beragama, ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi, politik, pertahanan dan keamanan, hukum dan aparatur, pembangunan wilayah dan tata ruang, penyediaan sarana dan prasarana, serta pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup. Namun, di samping banyak kemajuan yang telah dicapai ternyata masih banyak masalah dan tantangan yang belum sepenuhnya terselesaikan, termasuk kondisi karakter bangsa yang akhir-akhir ini mengalami pergeseran.

Pembangunan karakter bangsa yang sudah diupayakan dengan berbagai bentuk, hingga saat ini belum terlaksana dengan optimal. Hal itu tecermin dari kesenjangan sosial-ekonomi-politik yang masih besar dan kerusakan lingkungan yang terjadi di berbagai di seluruh pelosok negeri. Di sana sini, masih terjadi ketidakadilan hukum, begitu juga dengan makin kurang terkedalnya pergaulan bebas dan pornografi yang terjadi di kalangan remaja. Tindakan kekerasan dan kerusuhan, perilaku korupsi yang dan merambah pada semua sektor kehidupan masyarakat. Saat ini banyak dijumpai tindakan anarkis, konflik sosial, penuturan bahasa yang buruk dan tidak santun, dan ketidaktaatan berlalu lintas.

Masyarakat Indonesia yang terbiasa santun dalam berperilaku, melaksanakan musyawarah mufakat dalam menyelesaikan masalah, mempunyai kearifan lokal yang kaya dengan pluralitas, serta bersikap toleran dan gotong royong mulai cenderung berubah menjadi hegemoni kelompok-kelompok yang saling mengalahkan dan berperilaku tidak jujur. Memperhatikan situasi dan kondisi karakter bangsa yang memprihatinkan tersebut, pemerintah mengambil inisiatif

untuk memprioritaskan pembangunan karakter bangsa.

Penguatan revolusi karakter bangsa melalui budi pekerti dan pembangunan karakter peserta didik sebagai bagian dari revolusi mental. Pendidikan karakter bangsa seharusnya menjadi arus utama pembangunan nasional. Artinya, setiap upaya pembangunan harus selalu dipikirkan keterkaitan dan dampaknya terhadap pengembangan karakter. Hal itu tecermin dari misi pembangunan nasional yang memosisikan pendidikan karakter sebagai misi pertama dari delapan misi guna mewujudkan visi pembangunan nasional, sebagaimana tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005–2025 (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2007). Isinya adalah terwujudnya karakter bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, dan bermoral berdasarkan Pancasila, yang dicirikan dengan watak dan prilaku manusia dan masyarakat Indonesia yang beragam, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, bertoleran, bergotong-royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, dan berorientasi ipteks juga mampu menguasai era global dan mampu menjangkau dunia ke depan.

Pendidikan karakter bangsa memiliki urgensi yang sangat luas dan bersifat multidimensional. Sangat luas karena terkait dengan pengembangan multiaspek potensi-potensi keunggulan bangsa dan bersifat multidimensional karena mencakup dimensi-dimensi kebangsaan yang hingga saat ini sedang dalam proses “menjadi”. Dalam hal ini dapat juga disebutkan bahwa (1) karakter merupakan hal sangat esensial dalam berbangsa dan bernegara, hilangnya karakter akan menyebabkan hilangnya generasi penerus bangsa; (2) karakter berperan sebagai “kemudi” dan kekuatan sehingga bangsa ini tidak terombang-ambing; (3) karakter tidak datang dengan sendirinya, tetapi harus dibangun dan dibentuk untuk

menjadi bangsa yang bermartabat. Selanjutnya, pembangunan karakter bangsa akan mengerucut pada tiga tataran besar, yaitu (1) untuk menumbuhkan dan memperkuat jati diri bangsa, (2) untuk menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dan (3) untuk membentuk manusia dan masyarakat Indonesia yang berakhlak mulia dan bangsa yang bermartabat serta memiliki moralitas tinggi, akhlak yang mulia, menghargai orang lain mampu bersikap jujur dan mampu bertanggung jawab serta peduli terhadap lingkungan sosial.

Pendidikan karakter merupakan tanggung jawab bersama. Sekolah mejadi basis utama dalam pendidikan karakter selain keluarga dan masyarakat. Sekolah harus mampu untuk memanfaatkan sumber yang tersedia sebagai media pembelajaran pendidikan karakter, mulai dari lingkungan sekolah sampai kepada lingkungan masyarakat (Ramdani, 2018). Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk membangun karakter (*Character Building*) bangsa Indonesia yang antara lain: a) membentuk kecakapan partisipatif warga negara yang bermutu dan bertanggung jawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara; b) menjadikan warga negara Indonesia yang cerdas, aktif, kritis dan demokratis, namun tetap memiliki komitmen menjaga persatuan dan integritas bangsa; c) mengembangkan kultur demokrasi yang berkeadaban yaitu kebebasan, persamaan, toleransi dan tanggungjawab (Nasution, 2016).

Membekali Pendidikan Karakter kepada para guru dan dosen lintas mata kuliah/pelajaran yang tidak terpisahkan dari profesionalisme guru dan dosen secara simultan dan berkelanjutan. Pendidikan Karakter sebagai salah satu kegiatan pengembangan diri di sekolah dan perguruan tinggi (Rumapea, 2015). Peran aktif dari siswa sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain. Dengan

demikian melalui penerapan siswa didik untuk gemar membaca, belajar dengan sungguh-sungguh, mengerjakan sesuatu pekerjaan dengan sebaik mungkin, berupaya mendapatkan hasil terbaik, bekerjasama dengan sesama teman dan hal-hal positif lainnya yang semuanya memiliki keterkaitan dengan indikator nilai-nilai pendidikan karakter bangsa yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan kenyataan di atas penulis mengadakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) untuk: Meningkatkan pemahaman, keterampilan, keterlaksanaan Guru SMK N 3 Karang Baru dalam proses Belajar Mengajar khususnya dalam penanaman nilai karakter bangsa nilai pembangunan karakter bangsa. Sedangkan tujuan umum dari kegiatan penelitian tindakan sekolah ini adalah untuk mengetahui dan sejauh mana penerapan Pendidikan Karakter Bangsa dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di SMKN 3 Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang.

#### **METODE PENELITIAN**

Lokasi Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilakukan di SMK Negeri 3 Karang Baru, Kabupaten Aceh Tamiang. Populasi penelitian dalam PTS ini adalah seluruh guru di SMK Negeri 3 Karang Baru yakni sebanyak 45 orang. Subjek dalam penelitian ini hanya 5 orang, yakni 1 orang Guru Mata Pelajaran PKn, 1 orang Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama, 1 orang Guru Mata Pelajaran Seni Budaya, 1 orang guru matematika dan 1 orang guru bahasa Indonesia. Variable penelitian ini adalah: guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan catatan data lapangan, wawancara, hasil tes dan catatan hasil refleksi/diskusi yang dilakukan oleh peneliti dan mitra peneliti. Penentuan teknik tersebut didasarkan ketersediaan sarana dan prasana juga kemampuan yang dimiliki peneliti dan mitra peneliti.

Uraian lebih lanjut mengenai teknik-teknik pengumpulan data, yang pertama adalah Penilaian Pre Tes dan Post Tes. Yang dimaksud penilaian pre tes dan post tes dalam Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini adalah penilaian yang dilakukan kepada guru dengan menggunakan serangkaian pertanyaan tertulis yang memerlukan jawaban tertulis. Adapun bentuk tes yang digunakan adalah adalah essay, yakni pertanyaan yang meminta responden untuk mengungkapkan apa yang dilakukan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar khususnya pendidikan karakter atau deskripsi yang paling dekat dengan pendapat, perasaan, penilaian atau posisi mereka.

Kedua adalah Observasi dan catatan data lapangan, yaitu observasi dalam kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) merupakan kegiatan pengamatan terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan siswa,(peneliti) selama melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Kegiatan ini dilakukan oleh pengamat yang dalam hal ini adalah mitra penelitian.

Bentuk kegiatan observasi yang dilakukan dalam Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini menggunakan model observasi terbuka. Adapun yang dimaksud observasi terbuka adalah apabila pengamat atau observer melakukan pengamatannya dengan mencatatkan segala sesuatu yang terjadi di kelas. Hasil pengamatan dari mitra peneliti selanjutnya dijadikan catatan data lapangan. Hal ini sesuai dengan pendapat Wiriaatmaja (2005) yang menyatakan: "Sumber informasi yang sangat penting dalam Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) adalah catatan lapangan (*field notes*) yang dibuat oleh peneliti/mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi".

Ketiga adalah catatan hasil refleksi yaitu catatan yang yang diperoleh dari hasil refleksi yang dilakukan dengan melalui kegiatan diskusi antara peneliti dan mitra peneliti. Hasil refleksi ini selain dijadikan bahan dalam penyusunan rencana tindakan

selanjutnya juga dapat digunakan sebagai sarana untuk mengetahui telah tercapai tidaknya tujuan kegiatan penelitian ini. Instrumen penelitian yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini adalah soal pre tes, soal post tes, pedoman observasi.

Analisis/pembahasan data dalam Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilakukan sejak awal, artinya analisis data dilakukan tahap demi tahap atau siklus demi siklus. Hal ini sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman dalam Rochiati Wiriaatmaja (2005) bahwa "... *the ideal model for data collection and analysis is one that interweaves them form the beginning*". Ini berarti model ideal dari pengumpulan data dan analisis adalah yang secara bergantian berlangsung sejak awal.

Kegiatan analisis data akan dilakukan mengacu pada pendapat Wiriaatmaja, (2005) dengan melakukan catatan refleksi, yakni pemikiran yang timbul pada saat mengamati dan merupakan hasil proses membandingkan, mengkaitkan atau menghubungkan data yang ditampilkan dengan data sebelumnya atau dengan teori-teori yang relevan

Permasalahan yang diangkat dalam Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini adalah belum semua guru mampu menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai karakter bangsa, sehingga akan berpengaruh terhadap pengembangan nilai-nilai karakter bangsa.

Atas dasar permasalahan itu usulan rencana tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah: 1) Kepala sekolah akan memberikan bimbingan penerapan pendidikan karakter bang sa dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) bagi guru-guru SMK Negeri 3 Karang Baru; 2) Kepala sekolah akanmensupervisi penerapan pendidikan pendidikan karakter bangsa oleh guru-guru SMPN 2 Cilkeusik yang dijadikan subyek penelitian; 3) Kepala sekolah mengamati nilai-nilai

pembangunan karakter bangsa yang berkembang (muncul) pada saat proses belajar mengajar.

Adapun nilai-nilai pembangunan karakter bangsa yang lebih memfokuskan

pada pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas, yakni (1) Kerjasama atau Gotong Royong; (2) Kerja Keras; (3) Menghargai; (4) Bertanggung Jawab; dan (5) Adil, dengan indikator sebagai berikut:

No	Nilai Karakter	Indikator
1	Kerjasama atau Gotong Royong	1 memahami (memperlihatkan) bahwa kerja sama merupakan kekuatan.
		2 dapat menyumbangkan pikiran dan tenaga untuk kepentingan bersama. ,
		3 dapat melaksanakan pekerjaan bersama dengan cara yang menyenangkan.
		4 bersedia secara bersama-sama membela kebenaran.
		5 bekerja dengan giat dalam setiap kelompok kerja.
2	Kerja Keras	1 belajar dengan bersungguh-sungguh. .
		2 mengerjakan sesuatu pekerjaan dengan sebaik mungkin.
		3 berupaya mendapat basil yang terbaik.
		4 senang dalam kegiatan yang bersifat kompetitif.
		5 tidak cepat menyerah mengerjakan sesuatu yang mengandung tantangan.
3	Bertanggung Jawab	1 menyelesaikan tugas tepat waktu.
		2 menyelesaikan setiap pekerjaan yang dibebankan sampai tuntas. .
		3 tidak mencari-cari kesalahan orang lain.
		4 berani menanggung resiko terhadap perbuatan yang dilakukan.
		5 bersedia menerima pujian atau celaan terhadap tindakan yang dilakukan.
4	Menghargai	1 mengucapkan terima kasih atas pemberian/bantuan/saran/kritikan orang lain.
		2 menghormati pemimpin, guru dan orang tua.
		3 tidak mencela hasil karya orang lain.
		4 memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin.
		5 menerima orang lain apa adanya.
5	Adil	1 memperlakukan orang lain atas dasar kebenaran.
		2 mampu meletakkan sesuatu menurut tempatnya.
		3 membela orang lain yang diperlakukan tidak adil.
		4 tidak membeda-bedakan orang dalam pergaulan.
		5 menghargai kerja orang lain sesuai hasil kerjanya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Siklus/Tahap 1

Tujuan yang ingin dicapai dalam PTS ini adalah a) Meningkatkan pemahaman Guru SMKN 3 Karang Baru dalam mengembangkan Pendidikan karakter ; b) Meningkatkan keterampilan Guru SMKN 3 Karang Baru dalam mengembangkan Pendidikan karakter; dan, 3) Meningkatkan keterlaksanaan nilai pembangunan karakterbangsa dalam kegiatan belajar mengajar.

#### 1. Perencanaan

- Memberikan tugas kepada guru untuk membuat persiapan mengajar atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan pendekatan pendi

dikan karakter yang akan digunakan pada siklus ini.

- Mempersiapkan lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar.
- Mempersiapkan daftar pertanyaan yang akan digunakan dalam diskusi antara kepala sekolah sebagai peneliti dan guru sebagai mitra peneliti.

#### 2. Pelaksanaan Tindakan.

Mengamati atau memberikan penilaian persiapan mengajar atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru yang menjadi subyek penelitian untuk digunakan pada siklus 1 ini, memonitoring atau mensuverpisi kegiatan pelaksanaan skenario

pembelajaran yang telah disusun dan direncanakan sebelumnya. Kegiatan kepala sekolah sebagai peneliti adalah mengamati jalannya proses pembelajaran dengan menggunakan instrumen observasi, sementara kegiatan guru sebagai mitra peneliti adalah melaksanakan kegiatan pengajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya.

### 3. Pengamatan

Mengobservasi tampilan Guru yaitu mengamati: (a) Pengembangan materi pengajaran yang dilakukan guru. (b) Strategi belajar mengajar yang dikembangkan guru. (c) Metode pembelajaran yang dipilih dan ditampilkan guru dalam pembelajaran di kelas. (d) Media pengajaran yang dipilih dan ditampilkan guru dalam pembelajaran di kelas. (e) Sumber belajar yang dipilih dan dipergunakan guru dalam kegiatan pembelajaran

Mengobservasi aktivitas siswa yaitu mengamati: (a) Keseriusan siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar; (b) Keaktifan dalam menjawab pertanyaan guru dan/atau mengajukan pertanyaan; (c) Keterlibatan atau keaktifan siswa dalam diskusi atau kerja kelompok (KEJARKOP).

Adapun alat atau instrumen yang digunakan sebagai data pendukung adalah instrumen berupa pedoman observasi aktivitas guru dan siswa (terlampir).

### 4. Refleksi

Ada dua hal yang menjadi fokus refleksi pada siklus ini, yakni 1) Apakah RPP yang dibuat sudah mengedepankan pendidikan karakter terutama dilihat dari skenario atau langkah-langkah pembelajarannya; 2) Apakah pelaksanaan pembelajarannya juga sudah mengedepankan nilai-nilai pendidikan karakter.

Berdasarkan data dari hasil penilaian RPP diperoleh data bahwa kelima RPP yang dibuat oleh guru yang menjadi subyek penelitian ternyata belum dapat dikategorikan baik.

Ketiga RPP yang telah dibuat oleh guru yang menjadi subyek penelitian masih dikategorikan kurang baik. Beberapa permasalahannya yang muncul berdasarkan hasil refleksi (diskusi antara peneliti dan mitra peneliti) yang selanjutnya menjadi bahan perbaikan untuk siklus berikutnya adalah:

Penggunaan metode pembelajaran belum mengedepankan pendekatan PAKEM. Oleh karena itu, pada siklus berikutnya metode pembelajaran akan menggunakan metode yang mengedepankan pendekatan PAKEM.

Penyusunan langkah-langkah pembelajaran belum disusun secara sistematis serta belum mengedepankan pendidikan karakter. Oleh karena itu pada siklus yang berikutnya langkah-langkah pembelajaran akan disusun secara sistematis dan mengedepankan pendidikan karakter.

Sedangkan dilihat dari praktik atau pelaksanaan pembelajarannya, juga terlihat bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan kelima guru tersebut belum sesuai dengan yang diharapkan. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh ketiga orang guru yang menjadi subyek penelitian masih dikategorikan kurang baik.

Dilihat dari data hasil observasi aktivitas siswa yang diamati berdasarkan aspek; 1) keseriusan dalam mengikuti pelajaran; 2) mengajukan atau menjawab pertanyaan; dan 3) keterlibatan dalam kerja kelompok atau diskusi, yang masing-masing aspek diberi nilai sangat baik

Sedangkan untuk mapel IPA, aktivitas siswa dalam KBM pada siklus 1 ini juga masih kurang baik hal ini karena skor rata-rata yang diperoleh baru mencapai 5,59 (cukup) dengan rincian: a) tingkat keseriusan dalam mengikuti pelajaran mendapatkan nilai rata-rata 2,31 (cukup); b) mengajukan atau menjawab pertanyaan mendapatkan nilai rata-rata 1,38 (kurang) dan c) keterlibatan dalam

kerja kelompok atau diskusi mencapai nilai rata-rata 1,90 (kurang).

Dan dalam mata pelajaran Seni Budaya pada siklus 1 ini masih belum baik hal ini karena skor rata-rata yang diperoleh baru mencapai 5,33 (cukup) dengan rincian: a) tingkat keseriusan dalam mengikuti pelajaran mendapatkan mendapat nilai rata-rata 2,36 (cukup); b) mengajukan atau menjawab pertanyaan mendapatkan nilai rata-rata 1,31 (kurang); dan c) keterlibatan dalam kerja kelompok atau diskusi mencapai nilai rata-rata 1,67 (mendekati cukup)

Hail refleksi berupa kegiatan diskusi antara peneliti dan mitra peneliti diketahui bahwa adanya kekurangan baik dilihat dari perencanaan pembelajaran yang dibuat, pelaksanaan pembelajaran dan keaktifan siswa pada umumnya disebabkan karena metode yang digunakan masih belum variatif dan kurang menyenangkan. Guru-guru tersebut belum mampu memaknai pendekatan pendidika karakter dengan sebenarnya. Tidak variatif dan kurang menyenangkannya metode pembelajaran inilah yang selanjutnya berakibat pada tingkat keterlaksanaan nilai-nilai karakter bangsa masih rendah. Hal tersebut tampak pada tabel berikut ini:

Dari 25 indikator pembangunan karakter bangsa pada kegiatan KBM mapel PKn baru tampak 9 indikator, mapel IPA 5 indikator, dan mapel Seni Budaya 7 indikator.

Sebagai implikasi dari hasil refleksi pada siklus ini, pada siklus berikutnya akan ditampilkan metode dan media pembelajaran yang lebih variatif serta dapat merangsang atau memotivasi siswa untuk terlibat secara aktif sehingga diharapkan akan lebih banyak nilai-nilai pengembangan karakter bangsa yang bisa diserap peserta didik.

## **Siklus/Tahap 2**

Tujuan yang ingin dicapai dalam PTS ini adalah a) Meningkatkan pemahaman Guru SMKN 3 Karang Baru dalam

mengembangkan Pendidikan karakter; b) Meningkatkan keterampilan Guru SMKN 3 Karang Baru dalam mengembangkan Pendidikan karakter; dan, 3) Meningkatkan keterlaksanaan nilai pembangunan karakter bangsa dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil refleksi menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan pendekatan pendidikan karakter (terutama dalam pemilihan metode yang variatif dan dapat memotivasi keterlibatan atau partisipasi siswa dalam belajar) masih rendah sehingga berimplikasi pada masih rendahnya keterlaksanaan nilai pembangunan karakter bangsa. Maka fokus PTS pada siklus ini adalah meningkatkan keterampilan guru dalam pemilihan metode yang mengedepankan pendekatan pendidikan karakter.

### **1. Perencanaan**

- Memberikan tugas kepada guru untuk membuat persiapan mengajar atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan pendekatan pendidikan karakter yang akan digunakan pada siklus 2 ini.
- Mempersiapkan lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar.
- Mempersiapkan daftar pertanyaan yang akan digunakan dalam diskusi antara kepala sekolah sebagai peneliti dan guru sebagai mitra peneliti..

### **2. Pelaksanaan Tindakan.**

Mengadakan diskusi dan memberi pendampingan bagi guru untuk membuat persiapan mengajar atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menggunakan pendekatan pendidikan karakter untuk digunakan pada siklus 2 ini

Memonitoring atau mensurveksi kegiatan pelaksanaan skenario pembelajaran yang telah disusun dan direncanakan sebelumnya. Kegiatan kepala sekolah sebagai peneliti adalah mengamati

jalannya proses pembelajaran dengan menggunakan instrumen observasi, sementara kegiatan guru sebagai mitra peneliti adalah melaksanakan kegiatan pengajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya.

### 3. Pengamatan

Mengobservasi tampilan Guru yaitu mengamati :

- Pengembangan materi pengajaran yang dilakukan guru.
- Strategi belajar mengajar yang dikembangkan guru.
- Metode pembelajaran yang dipilih dan ditampilkan guru dalam pembelajaran di kelas.
- Media pengajaran yang dipilih dan ditampilkan guru dalam pembelajaran di kelas.
- Sumber belajar yang dipilih dan dipergunakan guru dalam kegiatan pembelajaran.

Mengobservasi aktivitas siswa yaitu mengamati:

- Keseriusan siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar
- Keaktifan dalam menjawab pertanyaan guru dan/atau mengajukan pertanyaan.
- Keterlibatan atau keaktifan siswa dalam diskusi atau kerja kelompok (KEJARKOP).

Adapun alat atau instrumen yang digunakan sebagai data pendukung adalah instrumen berupa pedoman observasi aktivitas guru dan siswa.

### 4. Refleksi

Ada dua hal yang menjadi fokus refleksi pada siklus ini, yakni 1) Apakah RPP yang dibuat sudah mengedepankan pendekatan pendidikan karakter bangsa terutama dilihat dari skenario atau langkah-langkah pembelajarannya; 2) Apakah pelaksanaan pembelajarannya juga sudah mengedepankan pendekatan pendidikan karakter.

Berdasarkan data dari hasil penilaian RPP (lihat format penilaian RPP pada lampiran) diperoleh data bahwa dari 5 RPP

yang dibuat oleh guru yang menjadi subyek penelitian ternyata baru RPP yang dibuat guru mata pelajaran (mapel) PKn yang dapat dikategorikan cukup baik dilihat dari unsur kejelasan tujuan, pemilihan dan pengorganisasian materi, kejelasan skenario, penggunaan metode dan alat evaluasi yang digunakan. Namun demikian, dalam RPP ini juga masih terdapat kekurangan yakni dalam hal pemilihan media yang dianggap masih kurang variatif. Dua RPP lainnya, yakni RPP yang dibuat guru mapel IPA dan mapel Seni Budaya masih dikategorikan kurang.

RPP yang telah dibuat guru mapel IPA dan Seni Budaya dapat dikategorikan masih kurang baik, sedangkan RPP yang dibuat guru mapel PKn dapat dikategorikan baik. Beberapa permasalahan yang muncul berdasarkan hasil refleksi (diskusi antara peneliti dan mitra peneliti) yang selanjutnya menjadi bahan perbaikan untuk siklus berikutnya adalah:

Penyusunan langkah-langkah pembelajaran belum disusun secara sistematis serta belum mengedepankan pendekatan pendidikan karakter. Oleh karena itu pada siklus yang berikutnya langkah-langkah pembelajaran akan disusun secara sistematis dan mengedepankan pendekatan Pendidikan karakter.

Media pembelajaran yang digunakan hanya media yang ada dikelas, seperti papan tulis. Pada siklus berikutnya akan dibuat media pembelajaran yang lebih variatif.

Sedangkan dilihat dari parktek atau pelaksanaan pembelajarannya, juga terlihat bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PKn agak lebih dibandingkan dua guru lainnya.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mapel IPA dan Seni Budaya masih dikategorikan kurang baik. Sedangkan untuk PKn dapat dikategorikan baik, walau terdapat beberapa unsur penilaian yang masih kurang baik.



Dilihat dari data hasil observasi aktivitas siswa yang diamati berdasarkan aspek; 1) keseriusan dalam mengikuti pelajaran; 2) mengajukan atau menjawab pertanyaan; dan 3) keterlibatan dalam kerja kelompok atau diskusi, yang masing-masing aspek diberi nilai maksimum sangat baik

Data aktivitas siswa dalam mata pelajaran IPA, aktivitas siswa dalam KBM pada siklus 1 ini juga masih kurang baik hal ini karena skor rata-rata yang diperoleh baru mencapai 6,31 (cukup) dengan rincian: a) tingkat keseriusan dalam mengikuti pelajaran mendapatkan mendapat nilai rata-rata 2,72 (cukup, mendekati baik); b) mengajukan atau menjawab pertanyaan mendapatkan nilai rata-rata 1,52 (mendekati cukup) dan c) keterlibatan dalam kerja kelompok atau diskusi mencapai nilai rata-rata 2,07 (cukup).

Sedangkan untuk mapel Seni Budaya pada siklus 1 ini masih belum baik hal ini karena skor rata-rata yang diperoleh baru mencapai 6,23 (cukup) dengan rincian: a) tingkat keseriusan dalam mengikuti pelajaran mendapatkan mendapat nilai rata-rata 2,82 (cukup, dan mendekati baik); b) mengajukan atau menjawab pertanyaan mendapatkan nilai rata-rata 1,44 (mendekati cukup); dan c) keterlibatan dalam kerja kelompok atau diskusi mencapai nilai rata-rata 1,97 (mendekati cukup)

Dalam mapel PKn aktivitas siswa dalam kegiatan belajar agak lebih tinggi yakni mencapai skor rata-rata 6,45 (cukup, mendekati baik) namun masih harus ditingkatkan.

Hasil refleksi berupa kegiatan diskusi antara peneliti dan mitra peneliti diketahui bahwa metode yang digunakan oleh guru yang menjadi subyek penelitian sudah variatif namun belum membuat termotivasi dengan baik yang faktor utamanya disebabkan belum dipergunakannya media yang menarik. Media pembelajaran yang kurang menarik inilah yang selanjutnya

berakibat pada tingkat partisipasi siswa sehingga berimplikasi pula pada masih kurangnya keterlaksanaan nilai pembangunan karakter bangsa. Adapun nilai pembangunan karakter bangsa yang terlaksana dalam siklus 2 ini dapat dilihat pada tabel berikut ini

Ada peningkatan keterlaksanaan Nilai Pembangunan Karakter Bangsa. Ini terlihat dari jumlah indikator yang terpenuhi. Dalam mapel PKN yang pada siklus 1 hanya 9 indikator meningkat menjadi 15 indikator, pada mapel IPA yang pada siklus 1 hanya 5 indikator meningkat menjadi 13 indikator, dan mapel Seni Budaya yang semula (pada siklus 1) 7 indikator meningkat menjadi 14 indikator. Peningkatan pencapaian keterlaksanaan nilai pembangunan karakter bangsa dalam PBM ini disebabkan karena guru-guru yang menjadi subyek penelitian telah berupa menerapkan metode pembelajaran yang variatif dan melibatkan siswa.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, pada siklus berikutnya akan ditampilkan media pembelajaran yang lebih menarik dan variatif serta dapat merangsang atau memotivasi siswa untuk terlibat secara aktif dan diharapkan akan semakin banyak nilai pembangunan karakter bangsa yang terlaksana.

### **Siklus 3**

Hasil refleksi pada siklus 2 menunjukkan bahwa keterampilan Guru SMKN 3 Karang Baru dalam mengembangkan pendidikan karakter dalam kaitannya dengan pemilihan metode sudah cukup baik namun ternyata belum dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar yang disebabkan belum digunakan media pembelajaran yang variatif dan memotivasi siswa untuk terlibat secara aktif. Berdasarkan hasil refleksi tersebut fokus tujuan yang ingin dicapai pada siklus 3 adalah mengetahui keterampilan guru dalam pemilihan dan penggunaan media yang variatif dan yang dapat memotivasi siswa untuk terlibat aktif.

## 1. Perencanaan

- Memberikan tugas kepada guru untuk merevisi persiapan mengajar atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus 2. Hasil revisi kemudian dijadikan RPP yang akan digunakan pada siklus 3 ini.
- Mempersiapkan lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar.
- Mempersiapkan daftar pertanyaan yang akan digunakan dalam diskusi antara kepala sekolah sebagai peneliti dan guru sebagai mitra peneliti..

## 2. Pelaksanaan Tindakan.

Kegiatan pelaksanaan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus 3 adalah mengadakan diskusi dan memberi pendampingan bagi guru untuk merevisi persiapan mengajar atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan pada siklus sebelumnya (siklus 2). Hasil revisi, kemudian dijadikan RPP yang akan digunakan pada siklus ini (siklus 3). Selain itu, kepala sekolah sebagai peneliti juga berperan untuk memonitoring atau mensurveksi kegiatan pelaksanaan skenario pembelajaran yang telah disusun dan direncanakan sebelumnya. Dengan demikian kegiatan kepala sekolah akan lebih fokus untuk mengamati jalannya proses pembelajaran dengan menggunakan instrumen observasi, sementara kegiatan guru sebagai mitra peneliti adalah melaksanakan kegiatan pengajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya.

## 3. Pengamatan

Sama seperti pada siklus sebelumnya, Pada tahap ini kepala sekolah melakukan pemantauan selama kegiatan proses belajar mengajar berlangsung. Kegiatan pemantauan ini dibantu dengan lembar observasi yang telah tersedia. Aktivitas yang diamati akan lebih berfokus pada tampilan guru berkaitan dengan penggunaan a) Metode pembelajaran yang dipilih dan ditampilkan guru dalam

pembelajaran di kelas; dan b) Media pengajaran yang dipilih dan ditampilkan guru dalam pembelajaran di kelas. Serta aktivitas siswa yaitu dalam mengikuti kegiatan pembelajaran meliputi : (a) Keseriusan siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar; (b) Keaktifan dalam menjawab pertanyaan guru dan/atau mengajukan pertanyaan; (c) Keterlibatan atau keaktifan siswa dalam diskusi atau kerja kelompok (KEJARKOP).

Sebagaimana pada pertemuan sebelumnya, alat atau instrumen yang digunakan sebagai data pendukung juga sama yakni instrumen berupa pedoman observasi aktivitas guru dan siswa (terlampir).

## 4. Refleksi

Sama seperti pada siklus sebelumnya, ada dua hal yang menjadi fokus refleksi pada siklus ini, yakni:

- Apakah RPP yang dibuat sudah mengedepankan pendekatan pendidikan karakter terutama dilihat dari skenario atau langkah-langkah pembelajarannya;
- Apakah pelaksanaan pembelajarannya juga sudah mengedepankan pendekatan pendidikan karakter.

Berdasarkan data dari hasil penilaian RPP (lihat format penilaian RPP pada lampiran) diperoleh data bahwa dari 3 RPP yang dibuat oleh guru yang menjadi subyek penelitian dapat dikategorikan cukup baik dilihat dari unsur kejelasan tujuan, pemilihan dan pengorganisasian materi, kejelasan skenario, penggunaan metode dan alat evaluasi yang digunakan.

RPP yang telah dibuat ke lima orang guru yang menjadi subyek penelitian dikategorikan baik. Dilihat dari prakteik atau pelaksanaan pembelajarannya, juga terlihat perkembangan yang cukup menggembirakan. Hal ini karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh ketiga orang guru yang menjadi subyek penelitian sudah memperlihatkan pr. Hal ini tampak

dari data hasil observasi seperti tampak pada tabel berikut ini.

Ada peningkatan yang sangat signifikan dari keterlaksanaan nilai pembangunan karakter bangsa dalam KBM di SMKN 3 Karang Baru. Tingginya tingkat keterlaksanaan nilai pembangunan karakter ini disebabkan guru-guru telah mampu menerapkan pendekatan pendidikan karakter sehingga pembelajaran menjadi aktif, efektif dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil refleksi siklus 1, 2, dan 3 yang mencoba mengungkapkan keberhasilan maupun ketidakberhasilan kegiatan bimbingan yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru-guru SMKN 3 Karang Baru dalam penerapan pendekatan pendidikan karakter dapat disimpulkan bahwa pemahaman dan keterampilan guru-guru SMKN 3 Karang Baru tentang pendidikan karakter mulai meningkat yang berimplikasi pula pada berkembangnya nilai-nilai pembangunan (pendidikan) karakter bangsa. Oleh karena itu, kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) tentang Upaya Mewujudkan Pendidikan Karakter Bangsa dalam proses belajar mengajar di SMKN 3 Karang Baru Aceh Tamiang dianggap selesai.

## **Pembahasan Data Penelitian Siklus Demi Siklus Penelitian.**

### **1. Pembahasan Data Siklus 1**

Tujuan yang ingin dicapai dalam PTS ini adalah a) Meningkatkan pemahaman Guru SMKN 3 Karang Baru; b) Meningkatkan keterampilan Guru SMKN 3 Karang Baru dalam mengembangkan pendidikan karakter; dan, 3) Meningkatkan keterlaksanaan nilai pembangunan karakter bangsa dalam kegiatan belajar mengajar. Hasil analisis siklus 1 menunjukkan bahwa:

Dilihat dari aspek guru, tampak bahwa pada siklus 1 ini keterampilan guru dalam penerapan pendekatan pendidikan karakter masih kurang. Ini terlihat dari masih kurangnya keterampilan guru dalam

menentukan atau memilih metode dan media yang variatif dan dapat merangsang aktivitas siswa. Data hasil penilaian RPP pada siklus 1 menunjukkan bahwa pencapaian skor nilai RPP mapel PKn adalah 24; mapel IPA memperoleh skor 22 dan mapel Seni Budaya memperoleh skor 22. Dengan demikian ketiga RPP tersebut masih dikategorikan kurang baik. Sedangkan berdasarkan data hasil observasi pelaksanaan KBM menunjukkan pencapaian nilai pelaksanaan pembelajaran mapel PKn pada siklus 1 adalah 69; mapel IPA mencapai skor 63 dan mapel Seni Budaya mencapai skor 65. Dengan demikian dalam pelaksanaan pembelajaran ketiganya juga masih dikategorikan kurang baik.

Dilihat dari dari aspek siswa, terlihat belum adanya peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan data hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus 1 dalam mapel PKn baru mencapai rata-rata skor 5,79 (cukup), dalam mapel IPA baru mencapai rata-rata skor 5,59 (cukup) sedangkan dalam mapel Seni Budaya mencapai skor rata-rata 5,33 (cukup). Hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa belum mencapai kategori baik sehingga perlu ditingkatkan.

Dilihat dari data keterlaksanaan nilai-nilai pembangunan karakter bangsa, terlihat belum banyak indikator nilai-nilai pembangunan karakter bangsa yang dapat diwujudkan. Data hasil observasi menunjukkan bahwa dari 25 indikator nilai-nilai pembangunan karakter bangsa yang diteliti, dalam mata pelajaran PKn baru terlaksana 9 indikator atau 36%, IPA mencapai 5 indikator atau 29% dan mapel Seni Budaya mencapai 7 indikator atau 28%.

Berdasarkan hal tersebut, kegiatan yang masih perlu mendapat perhatian khusus dalam PTS ini pada siklus berikutnya adalah peningkatan keterampilan guru terutama dalam kaitannya dengan pemilihan metode dan

media pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan pendidikan karakter. Hal ini sesuai dengan prinsip pendidikan karakter bahwa proses pembelajaran harus mengedepankan keterlibatan siswa yang pelaksanaan diwujudkan dengan penerapan metode dan media pembelajaran yang variatif dan inovatif.

## 2. Pembahasan Data Siklus 2

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1, pada siklus 2 ini PTS lebih memfokuskan pada peningkatan keterampilan guru dalam penerapan pendidikan karakter, terutama dalam penggunaan metode dan media pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Hasil analisis siklus 2 menunjukkan bahwa:

Dilihat dari segi guru, tampak bahwa pada siklus 2 ini keterampilan guru dalam penerapan pendekatan pendidikan karakter sudah mulai mengalami peningkatan terutama dalam kaitannya dengan pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran. Namun, dalam hal pemilihan media terlihat masih kurang variatif dan kurang dapat merangsang aktivitas siswa. Data hasil penilaian RPP pada siklus 2 menunjukkan bahwa pencapaian skor nilai RPP mapel PKn adalah 31 (baik); mapel IPA: 26 (kurang baik) dan dalam mapel Seni Budaya: 28 (kurang baik). Sedangkan berdasarkan data hasil observasi pelaksanaan KBM menunjukkan pencapaian nilai pelaksanaan pembelajaran mapel PKn pada siklus 2 adalah 77 (Baik); mapel IPA mencapai skor 69 (kurang baik) dan mapel Seni Budaya mencapai skor 70 (kurang baik). Dengan demikian sekalipun terdapat skor nilai yang dikategorikan kurang baik, namun bila dilihat skor perolehannya sudah ada peningkatan dibandingkan siklus sebelumnya.

Dilihat dari dari segi siswa terlihat adanya peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Data hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas

siswa dalam mapel PKn mencapai rata-rata skor 6,45 (cukup), dalam mapel IPA mencapai 6,31 (cukup) dan mapel Seni Budaya mencapai skor rata-rata 6,23 (cukup). Hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa telah mengalami peningkatan namun belum mencapai kategori baik sehingga perlu ditingkatkan.

Dilihat dari data keterlaksanaan nilai-nilai pembangunan karakter bangsa, terlihat adanya peningkatan keterlaksanaan indikator nilai-nilai pembangunan karakter bangsa yang dapat diwujudkan. Data hasil observasi menunjukkan bahwa dari 25 indikator nilai-nilai pembangunan karakter bangsa yang diteliti, pada siklus 2 ini dalam mata pelajaran PKn sudah terlaksana/terlihat 15 indikator atau 60%, IPA mencapai 13 indikator atau 52% dan mapel Seni Budaya mencapai 14 indikator atau 56%.

Berdasarkan hal tersebut, kegiatan yang masih perlu mendapat perhatian khusus dalam PTS ini pada siklus berikutnya adalah peningkatan keterampilan guru dalam kaitannya dengan pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan PAKEM seperti kasus, cerita, film/video, foto (analisis kasus) dan sebagainya disesuaikan dengan konteks materi yang diajarkan.

## 3. Pembahasan Data Siklus 3

Pada siklus ini telah dilaksanakan berbagai usulan perbaikan yang disarankan pada siklus sebelumnya. Hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan pencapaian nilai atau skor yang cukup baik dan signifikan. Hasil pembahasan dan analisis data pada siklus-3 adalah sebagai berikut:

Adanya peningkatan keterampilan dalam pembuatan rencana pembelajaran. Skor pencapaian nilai RPP mapel PKn pada siklus 3 meningkat dari 31 pada siklus 2 menjadi 35; sedangkan dalam mapel IPA dari 26 menjadi 33 dan dalam mapel Seni Budaya dari 28 menjadi 34.

Berdasarkan hasil refleksi siklus 1, 2, dan 3 yang mencoba mengungkapkan keberhasilan maupun ketidakberhasilan kegiatan bimbingan yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru-guru SMKN 3 Karang Baru dalam penerapan pendekatan pendidikan karakter dapat disimpulkan bahwa pemahaman dan keterampilan guru-guru SMKN 3 Karang tentang pendidikan karakter mulai meningkat yang berimplikasi pula pada berkembangnya nilai-nilai pembangunan (pendidikan) karakter bangsa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengintegrasian pembangunan atau pendidikan karakter bangsa ke dalam semua mata pelajaran bukan merupakan sesuatu yang tidak dapat dilakukan, tetapi justru merupakan hal penting yang harus dilakukan. Bahkan selanjutnya pengintegrasian pembangunan atau pendidikan karakter bangsa harus terdapat dalam visi, misi, dan tujuan sekolah. Persoalan yang timbul dalam kaitannya dengan muatan pembangunan atau pendidikan karakter bangsa di kalangan guru (terutama di daerah) saat ini adalah kekhawatiran munculnya format RPP dan Silabus yang baru yang harus memasukkan pembangunan nilai-nilai karakter bangsa tersebut. Hal ini penting untuk kita pikirkan bersama agar kita tidak terjebak pada berbagai konstruksi yang tidak menyentuh akar persoalan yang kita hadapi.

Hasil penelitian ini sekalipun sangat sederhana menunjukkan bahwa pengintegrasian pembangunan atau pendidikan karakter bangsa ke dalam semua mata pelajaran tidak mesti dilakukan dengan mengadakan perubahan pada format atau komponen RPP yang harus dibuat oleh guru. Ini penting dilakukan untuk menghindari sikap apatis guru-guru terhadap perubahan kurikulum yang disebabkan perubahan kurikulum yang terlalu cepat.

Kita mesti bercermin bahwa rendahnya karakter bangsa kita saat ini

adalah warisan yang banyak disumbangkan oleh model pendidikan karakter bangsa masa sebelum reformasi yang lebih banyak menekankan indoktrinasi dan penuh dengan muatan 'kekuasaan'. Oleh karena itu, mari kita benahi pembangunan atau pendidikan karakter bangsa dengan peningkatan keterampilan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan pendekatan pendidikan karakter bangsa yang menghindari praktek indoktrinasi. Dan yang tak kalah penting kita harus segera melakukan pembenahan sarana prasana pendidikan sehingga eksperimen guru untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan tersebut akan mudah dilakukan.

#### **SIMPULAN**

Kegiatan bimbingan penerapan pendidikan karakter bagi guru SMKN 3 Karang Baru Aceh Tamiang yang dilaksanakan kepala SMKN 3 telah terlaksana dengan baik dan memberi kontribusi terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan guru tentang penerapan pendekatan pendidikan karakter dalam kegiatan belajar mengajar. Hasil analisis menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman dan keterampilan guru tentang pendidikan karakter dalam kegiatan belajar mengajar berimplikasi pada peningkatan partisipasi atau keaktifan siswa serta terhadap keterlaksanaan nilai-nilai pembangunan karakter bangsa, seperti nilai kerja keras, kerjasama, saling menghargai dan sebagainya.

Berdasarkan hasil refleksi, kegiatan PTS tentang Upaya Mewujudkan Pendidikan Karakter Bangsa Melalui Penerapan Pendekatan Pendidikan Karakter Dalam KBM Di SMKN 3 Kabupaten Aceh Tamiang mencapai tujuan yang diharapkan yakni: a) Meningkatkan pemahaman Guru SMKN 3 Karang Baru dalam mengembangkan Pendidikan karakter; b) Meningkatkan keterampilan Guru SMKN 3

Karang Baru dalam mengembangkan pendidikan karakter bangsa ; dan 3) Meningkatkan keterlaksanaan nilai pembangunan karakter bangsa dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, hipotesis tindakan dalam PTS ini yang menyatakan “Apabila Penerapan Pendekatan Pendidikan Karakter Dalam KBM di SMKN 3 Karang Baru Aceh Tamiang, maka keterlaksanaan nilai-nilai Pendidikan Karakter Bangsa akan meningkat.” dapat diterima.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Danial, E.A.R. (2003) Penelitian Tindakan Kelas. Direktorat PLP, Dirjendikdasmen, Depdiknas. Jakarta
- Depdiknas. (2002) Pedoman Pembangunan Karakter Bangsa di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama. Jakarta
- Depdiknas. (2003). Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning).Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.Jakarta
- Depdiknas. (2005). Paket Pelatihan 1 Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar melalui Manajemen Berbasis Sekolah, Peran Serta Masyarakat, Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan.Depdiknas.Jakarta
- Depdiknas. (2005). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Depdiknas. (2009). Draf Pedoman Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa. Depdiknas.Jakarta Indonesia
- Depdinas. (2007). Bahan Workshop KTSP, Pengembangan Bahan Ajar dan Media,
- DePorte, B. & Hernacki, M. (2000) Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan.Kaifa. Bandung
- Hasibuan dan Moedjino. (1996) Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remadja Karya.
- Hidayat, K, dkk. (1987). Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia. Bandung: Bina Cipta.
- Madya. S. (2007) Penelitian Tindakan Kelas. www.ktiguru.Org
- Munandir. (2001). Ensiklopedia Pendidikan. Malang: UM Press
- Pemerintah RI (2010) “Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa 2010-2025”
- Nasution, A.R., (2016), Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pendidikan Karakter Bangsa Indonesia melalui Demokrasi, HAM dan Masyarakat Madani, *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 8 (2) (2016): 201-212.
- Ramdani, E. (2018). Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal sebagai Penguatan Pendidikan Karakter, *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10 (1): 1-10.
- Rumapea, M.E.M. (2015). Urgensi Pendidikan Karakter d Perguruan Tinggi, *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7 (1) (2015): 49-59.
- Silberman, M.L. (2002). Active Learning, 101 Strategi Pembelajaran. Yappendis. Yogyakarta
- Sudirman, dkk. (1987). Ilmu Pendidikan. Bandung: Remadja Karya CV.
- Sudjana. (1992) Metoda Statistik. Bandung: Tarsito.
- Suhardjono, A. Hoesein, A. dkk. (1995). Pedoman penyusunan KTI di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Guru. Digutentis, Jakarta Diknas
- Suhardjono. (2005). Laporan Penelitian Eksperimen dan Penelitian Tindakan Kelas sebagai KTI, makalah pada Pelatihan Peningkatan Mutu Guru di LPMP Makasar, Maret 2005
- Suhardjono. (2009). Tanya jawab tentang PTK dan PTS, naskah buku.
- Suharsimi, A. (1996). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi, A. (2002). Penelitian Tindakan Kelas, Makalah pada Pendidikan dan Pelatihan (TOT) Pengembangan Profesi bagi Jabatan Fungsionla Guru, 11-20 Juli 2002 di Balai penataran Guru (BPG) Semarang.
- Suharsimi, S. & Supardi. (2006). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Suriasumantri, J.S. (1999) Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Wiriaatmadja, R. (2005). Metode Penelitian Tindakan Kelas. PPS UPI dan Remaja Rosdakarya; Bandung.